

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam pengertian secara umum merupakan proses transmisi pengetahuan dari satu orang kepada orang lainnya atau dari satu generasi ke generasi yang lainnya. Pendidikan memiliki tugas suci dan mulia yaitu memberdayakan umat manusia sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya secara penuh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Menurut Zaim El Mubarak bahwa produk pendidikan harus memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan moralitas, *sense of humanity*. Karena substansi pendidikan adalah memanusiakan manusia, menempatkan kemanusiaan pada derajat tertinggi dengan memaksimalkan karya dan karsa. Ketika tak lagi peduli, bahkan secara tragis, berusaha menafikan eksistensi kemanusiaan orang lain, maka produk pendidikan berada pada tingkat terburuknya.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang merupakan tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatan sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, tetapi sekolah berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Pengelolaan dalam pendidikan meliputi pengelolaan sumber daya

---

<sup>1</sup> Zaim el mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai)* (Bandung: Alfa Beta, 2009), 29.

manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dengan tuntunan kebutuhan masyarakat bangsa, dicatat dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.<sup>2</sup> Untuk itu, perlu adanya suatu kurikulum sebagai acuan pelaksanaan ataupun pengelolaan pendidikan, agar pendidikan dapat selaras dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana pendapat Munir, bahwa kurikulum bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan dengan memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup. Kurikulum tidak cukup hanya dengan mengarahkan peserta didik pada penguasaan materi pembelajaran saja, tetapi perlu juga di kembangkan dengan berorientasi kepada kehidupan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, kurikulum terdiri dari seperangkat tujuan yang mampu mengantarkan peserta didik siap menghadapi tantangan kehidupan dalam ranah lokal, nasional maupun global.

Dalam mengadakan perbaikan atau pengembangan kurikulum harus selalu memperhatikan perkembangan-perkembangan yang ada. Baik pada lingkup ilmu pengetahuan, teknologi, agama, tuntutan dunia kerja, maupun yang lainnya. Sehingga keberadaan kurikulum benar-benar dapat maksimal untuk mencapai tujuannya.

Pengembangan kurikulum ini merupakan salah satu kebijakan pemerintah terhadap pendidikan, seiring dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomer 55 pasal 5 ayat 8 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan

---

<sup>2</sup>Toni D. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2004), 253.

<sup>3</sup>Munir, *Kurikulum Berbasis, Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 27.

keagamaan, yang menjelaskan bahwa satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.<sup>4</sup> Muatan yang dimaksud meliputi isi pendidikan/kurikulum. Sehingga setiap sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi dan misi setiap lembaga.

Adapun pengembangan kurikulum diantaranya, pengembangan Kurikulum berbasis Religi. Yang dimaksud kurikulum berbasis religi adalah kurikulum yang aturan atau pengelolaan bahan-bahan, aktivitas, dan pengalaman pembelajarannya mengandung ketauhidan (keesaan Allah) di sekolah, serta harus meletakkan dasar filsafah, tujuan dan kurikulumnya pada dasar agama islam dengan segala aspeknya. Dasar agama dalam kurikulum pendidikan islam jelas harus berdasarkan pada Al-Quran, Assunah, dan sumber-sumber yang bersifat Furu' lainnya.<sup>5</sup>

Dalam perkembangannya, pengembangan kurikulum berbasis religi dapat di wujudkan dalam sebuah program keagamaan yang dapat di terapkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun tingkat Madrasah Aliyah. Pengertian Program keagamaan adalah program tambahan pelajaran keagamaan dalam bentuk pendalaman minat keagamaan yang diberikan kepada peserta didik yang mengambil peminatan keagamaan. tujuan konkrit program keagamaan ini bertujuan untuk 1) menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang

---

<sup>4</sup> peraturan pemerintah Republik Indonesia nomer 55 pasal 5 ayat 8 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan

<sup>5</sup> Topik Nugroho, "Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis Agama", *Word Press*, <http://Topiknugroho.wordpress.com/2011/05/03>, di akses tanggal 3 Mei 2011.

keagamaan (*Tafaqqub fiddin*), 2) menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), 3) menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan Khazanah keislaman.<sup>6</sup>

Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut diharapkan mampu membuat pendidikan lebih baik. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Namun fenomena yang terjadi belum demikian, berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, maupun yang peneliti dapatkan dari media masa, permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat banyak dilakukan oleh anak-anak remaja khususnya dalam aspek moral. Seperti polah tingkah remaja yang kurang sopan, berani dan tidak patuh terhadap orang tua, tidak memiliki kepedulian dengan lingkungan sekitarnya serta tidak mengindahkan norma-norma sosial maupun agama.

Banyak faktor yang melatar belakangi permasalahan tersebut, baik dari karakteristik remaja yang pada usia tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi

---

<sup>6</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah, 1.

maupun sebab kurangnya penanaman akidah islam.<sup>7</sup> Jika pendidikan anak jauh dari akidah Islam, jauh dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan Allah swt, maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa di atas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kekafiran. Bahkan akan mengikuti hawa nafsu dan bisikan-bisikan setan sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan dan tuntutan yang rendah.

Dengan demikian, kita perlu menyelami lagi tentang pendidikan dalam islam yakni dengan kembali pada Al-Quran dan sunan Nabi sebagai dasar dalam pendidikan Islam. Agar potensi anak-anak itu dapat tumbuh optimal sehingga mampu membentuk perilaku yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mohammad Daud bahwa Islam bersumber dari Al Quran yang memuat sumber agama (juga ajaran) islam pertama dan utama.<sup>8</sup>

Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

---

<sup>7</sup>Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building (Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter)* (Yogyakarta: Tiara Wancana, 2008), 25.

<sup>8</sup>Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 93.

Mengacu pada konsep pendidikan Islam tersebut, maka perlu adanya korelasi positif antara pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas dengan pembiasaan siswa untuk membina karakter dan sikap. Sehingga kurikulum yang ada di setiap lembaga perlu dikembangkan ke arah yang lebih Islami atau religius. Pengembangan kurikulum berbasis religi di harapkan mampu menyatukan pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang membekali pengetahuan umum dan pengetahuan agama dan mampu membentuk karakter siswa yang religius sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Sismanto, mengenai "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di MTs Negeri Kandat*" menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa MTs dibangun dengan mengadakan pendekatan, melakukan tindakan dan menjalin komunikasi yang baik. Sedangkan internalisasi nilai-nilai agama Islam diantaranya ialah nilai tauhid, nilai akhlak, nilai ibadah, nilai kemasyarakatan di lakukan dengan metode teladan, metode praktek, metode cerita, metode ceramah. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter atau nilai religius peserta didik dapat di bentuk melalui pnaaman nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Ali (Waka Kurikulum) MTsN Kanigoro telah mengantisipasi permasalahan-permasalahan

moral, seperti polah tingkah remaja yang kurang sopan, berani dan tidak patuh terhadap orang tua dan guru, tidak peduli dengan lingkungan sosial dan agama. Salah satunya dengan melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis religi, dengan menerapkan program kelas Keagamaan.<sup>9</sup>

Yang menarik menurut peneliti dari fenomena di atas adalah MTsN Kanigoro merupakan sekolah Madrasah Tsanawiyah pertama se-Kabupaten Kediri yang mengimplementasikan pengembangan kurikulum berbasis religi untuk membentuk karakter siswa melalui program kelas keagamaan, yang mana program kelas keagamaan tersebut adalah setiap siswa diwajibkan minimal hafal 1 juz dalam waktu 1 Tahun.

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dijadikan suatu landasan penelitian untuk melaksanakan penelitian dan menggali informasi terkait dengan pengembangan kurikulum yang ada di MTsN Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Dengan judul **“Pengembangan Kurikulum Berbasis Religi untuk Membentuk Karakter Siswa (Studi kasus program kelas keagamaan di MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri)”**. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk para guru dalam membentuk karakter siswanya.

---

<sup>9</sup>Saiful Ali, Waka Kurikulum, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro, Kras, 26 November 2016.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pengembangan kurikulum berbasis Religi di MTsN Kanigoro?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis Religi di MTsN Kanigoro?
3. Apa dampak pengembangan kurikulum berbasis Religi terhadap karakter peserta didik di MTsN Kanigoro?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan bentuk pengembangan kurikulum berbasis Religi di MTsN Kanigoro.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis Religi di MTsN Kanigoro.
3. Mendiskripsikan dampak pengembangan kurikulum berbasis Religi terhadap karakter peserta didik di MTsN Kanigoro.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis: hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi kemenag: Untuk memberikan kontribusi pemikiran sehingga kedepannya palaksanaan pengembangan Kurikulum bisa lebih maksimal lagi.

- b. Bagi kepala sekolah: Melalui penelitian ini kepala sekolah mampu menilai pelaksanaan pengembangan kurikulum.
- c. Bagi guru: Penelitian ini berguna bagi guru untuk meningkatkan pengembangan kurikulum.
- d. Bagi penelitian lain: Melalui penelitian ini sebagai gambaran dan acuan penelitian selanjutnya tentang dampak pengembangan kurikulum.